



# Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Silvian Monika Laoli<sup>1</sup>, Fatiani Lase<sup>2</sup>, Anugerah Tatema Harefa<sup>3</sup>, Berkat Persada Lase<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nias, Indonesia

E-mail: [silvianlaoli29@gmail.com](mailto:silvianlaoli29@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-07-07 Revised: 2025-08-18 Published: 2025-09-07	<p>This study aims to determine how ethical and moral values are implemented in Pancasila and Civics Education at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. This study employs a descriptive approach using qualitative methods. The research instrument in this study is the researcher himself. The process involves determining the research focus, collecting This study uses a descriptive approach with qualitative methods. The research findings and discussion concluded that: First, based on the researcher's findings, the implementation of character values based on ethics and morality in the teaching of Pancasila Education and Citizenship Education at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, integrating character values both within and outside the school, in the learning process helps students understand character values, ethics, and morality, provides real-life examples in daily life, and encourages students to discuss Pancasila values. Second, challenges in implementing character values at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa revealed that students lack awareness and understanding, some students do not yet understand the importance of ethical and moral values in daily life, there is a lack of student interest in PPKn material because it is perceived as a memorization subject, students frequently leave and enter during the learning process, and students talk with friends during the learning process. Third, efforts made to address challenges in implementing character values among students at UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa include setting a good example, organizing activities that foster cooperation and social responsibility, rewarding students who demonstrate positive character traits, and collaborating with parents and the community to instill character values.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Character;</i> <i>Ethics;</i> <i>Morality;</i> <i>Pancasila Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-07-07 Direvisi: 2025-08-18 Dipublikasi: 2025-09-07	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: Pertama, berdasarkan hasil temuan peneliti implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam sekolah maupun luar sekolah, pada proses pembelajarannya membantu siswa mengenal nilai karakter, etika dan moral, memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengajak siswa berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila. Kedua, kendala dalam implementasi nilai karakter di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa terungkap bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa, sebagian siswa belum memahami pentingnya nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya minat siswa terhadap materi PPKn karena dianggap sebagai mata pelajaran hafalan, siswa sering keluar masuk saat proses pembelajaran, siswa bercerita dengan teman pada proses pembelajaran. Ketiga, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter kepada peserta didik di sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu memberikan teladan yang baik, mengadakan kegiatan yang melibatkan kerja sama dan kepedulian sosial, memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan karakter positif, serta bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Karakter;</i> <i>Etika;</i> <i>Moral;</i> <i>Pendidikan Pancasila.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan

pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara

intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa. Karakter adalah himpunan yang kompleks tentang karakteristik psikologis yang memungkinkan seorang individu untuk bertindak sebagai agen moral. Orang sering mengatakan bahwa perilaku orang tersebut mulai dan kasar pengorbanan, kekejaman, integritas, komitmen, cinta untuk membantu orang lain dan sehingga karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan.

Menurut (Lickona, 1991:50) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

“(1) pastikan bahwa anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya. (2) cara meningkatkan prestasi akademik. (3) sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. (4) persiapan siswa menghormati orang lain atau orang lain bisa hidup dalam masyarakat itu sendiri (5) melepaskan diri dari akar permasalahan yang terkait dengan masalah moral dan sosial, seperti ketidakjujuran, kekerasan, perilaku agresif dan etika profesional (riset) rendah (6) persiapan perilaku terbaik ditempat kerja. (7) mempelajari nilai-nilai budaya adalah bagian dari pekerjaan yang beradab”.

Nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 butir yang dibuat oleh Depdiknas yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, inovasi, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan atas prestasi, persahabatan/komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. Sementara para pakar pendidikan seperti (Wulandari & Kristiawan, 2017) yang mengklasifikasikan karakter kedalam 9 pilar, yaitu (1) cinta tuhan dan ciptaannya, (2) kemandirian dan tanggungjawab, (3) kejujuran, amanah, dan bijaksana, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka menolong, (6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan,

(8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Konsep penanaman pendidikan karakter sekolah dapat mengacu pada grand design pembelajaran pendidikan karakter. Acuan Pendidikan karakter ditentukan oleh Kementerian pendidikan adalah pengelompokan konfigurasi karakter, yaitu hati, pikiran, gerak dan olahraga, rasa keinginan. Pengembangan hati turun ke manajemen mental dan emosional, berpikir mengarah pada manajemen intelektual, olahraga mengarah pada manajemen fisik, saat pemrosesan sensorik turun ke pengelolaan kreativitas, empat konfigurasi ini pengembangan Pendidikan karakter harus dimasukkan dalam kegiatan belajar tanpa menyimpang dari acuan Kementerian Pendidikan.

Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (Hasbullah, 2012:307). Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Etika merupakan perilaku seseorang yang berhubungan dalam pengambilan keputusan yang baik maupun buruk. Kelompok maupun individu pasti memiliki nilai-nilai etika didalam bermasyarakat. Dengan adanya nilai etika pada diri setiap individu dapat mengurangi terjadinya tindakan yang tidak diinginkan atau merugikan orang lain. Dalam dunia bisnis terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan para akuntan, hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan dari para investor untuk menanamkan sahamnya. Setiap akuntan harus memiliki pengetahuan, kemauan, dan pemahaman terhadap nilai-nilai etika dan harus diterapkan didalam pelaksanaan profesinya untuk mengurangi terjadinya kasus pelanggaran etika. Etika adalah tentang filsafat moral mengenai nilai, perilaku dan yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang benar. Secara singkat dapat dirumuskan, bahwa Etika adalah suatu sistem prinsip-prinsip kesusilaan atau

moral, yang merupakan "standard" atau norma-norma bertindak bagi orang-orang dalam suatu profesi, misalnya dalam profesi kedokteran, keguruan, dan sebagainya.

Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang amat penting. Nilai-nilai moral sangat diperlukan bagi manusia, baik kapasitasnya sebagai pribadi (individu) maupun sebagai anggota suatu kelompok (masyarakat dan bangsa). Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya. Moral memiliki kedudukan yang amat penting karena, manusia dalam hidupnya harus taat dan patuh pada norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang, dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat. Norma-norma, aturan-aturan, undang-undang, dan hukum, baik yang dibuat atas kesepakatan sekelompok manusia atau aturan yang berasal dari hukum Tuhan (wahyu). Berkaitan dengan norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang, dan hukum yang mengatur kehidupan manusia, maka faedah atau fungsi moral adalah agar manusia dapat hidup sesuai dengan norma yang disepakati dalam komunitas kehidupan manusia mau pun hukum dari Tuhan.

Di era modern ini marak sekali dengan perubahan dan juga perkembangan yang terjadi di kehidupan masyarakat. Hal tersebut bukan hanya terjadi pada Indonesia saja, namun terjadi di seluruh dunia. Adanya globalisasi membuat banyaknya perubahan itu terjadi, baik itu dari ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Adaya perubahan yang di akibatkan oleh globalisasi ini sendiri di pengaruhi karena adanya ilmu pengetahuan dan juga kemajuan teknologi yang menciptakan keragaman budaya di dunia yang bersifat homogen. Banyak sekali fenomena permasalahan sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini di era modern karena adanya globalisasi. contohnya saja seperti fenomena kemerosotan etika dan moral yang terjadi pada generasi muda. Kemerosotan etika dan moral itu di tandai dengan adanya berbagai pelanggaran dan tindakan kejahatan yang ada khususnya di lingkungan sekolah, seperti perkelahian, perkataan kasar, hilangnya rasa hormat kepada guru dan lain sebagainya, adanya perilaku negatif tadi merupakan sebuah tanda akan hancurnya sebuah generasi muda.

Namun dengan berjalannya waktu banyak berbagai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kemerosotan etika dan moral yang ada pada diri anak remaja sekarang. Satu diantara faktor yang memengaruhinya ialah adanya globalisasi, dimana adanya globalisasi membuat

banyak sekali perubahan dalam kehidupan masyarakat di dalamnya, masuknya berbagai ideologi, teknologi bahkan kebudayaan dapat merubah tatanan kehidupan dalam masyarakatnya.

Oleh karena itu, sekolah harus mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pengelolaan pendidikannya. Pengembangan nilai karakter di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai latar belakang yang berbeda dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang berakhlak, sehingga memiliki resistensi yang kokoh ditengah-tengah konflik peradaban.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, masalah yang ditemukan ialah membolos pada saat les pembelajaran dimana suatu kesengajaan yang dilakukan oleh peserta didik karena malas belajar, hal ini merupakan perilaku yang melanggar nilai norma sosial. Berkelahi sering kali terjadi antara siswa yang saling bercanda tetapi saat bercanda siswa yang tersinggung di tertawakan dan mengakibatkan perkelahian, hal ini merupakan perilaku yang melanggar nilai kesopanan. Membully seringkali dilakukan siswa ketika memanggil nama teman dengan memberikajulukan, hal ini merupakan perilaku yang melanggar nilai norma kemanusiaan. Sering keluar masuk kelas pada proses pembelajaran, perilaku ini merupakan pelanggaran dari nilai kesopanan. Tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti tidak melengkapi atribut seragam sekolah, ketidakjujuran seringkali terjadi ketika siswa mengerjakan tugas dengan menyalin dari tugas orang lain, hal ini merupakan perilaku yang melanggar nilai norma hukum. Sekolah merupakan tonggak dasar penanaman nilai karakter bagi generasi penerus bangsa, karena di sinilah mereka bertemu dengan berbagai macam pikiran-pikiran, watak, karakter, budaya, dan agama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menumbuhkan nilai karakter.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas, melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa".

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a) Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika Dan Moral Dalam Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

#### b) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya.

### 2. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

#### a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Sekolah ini terletak di Desa Nazalou Alo'oa, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli.

#### b) Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

### 3. Sumber Data

a) Data primer: Data primer dalam penelitian ini meliputi sumber yang secara tidak langsung memberikan data dokumen. Data tersebut diambil dari proses observasi (pengamatan) dan wawancara (wawancara) yang melibatkan informan yang berpengaruh dalam bidang terkait. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kepala sekolah dan siswa

b) Data sekunder: Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang mendukung data primer

### 4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang dipakai yaitu peneliti itu sendiri yang melakukan fungsi menentukan fokus penelitian,

mengumpulkan data yang akurat melalui penyajian gambaran yang jujur tentang pengalaman hidup subjek penelitian, dan membuat kesimpulan.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Teknik Observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung yang dimana fokus penelitian yang diteliti yaitu Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika Dan Moral Dalam Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

b) Teknik Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa dan kendala apa yang dialami dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa di serta solusi mengatasi kendala tersebut.

c) Teknik Dokumentasi. Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya.

### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa terkait Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Ibu Nur Iman Harefa, S.Pd (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) menyatakan bahwa :

Penerapan nilai-nilai yang berakar pada prinsip etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari, etika berkaitan dengan standar perilaku yang dianggap baik oleh masyarakat, sedangkan moral lebih bersifat mencerminkan keyakinan tentang baik dan buruk. Dalam pembelajaran PPKn diajarkan pentingnya kejujuran dalam ujian dan tugas, adil, bertanggung jawab, disiplin, menghargai sesama, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar, menciptakan lingkungan yang mendukung, sikap saling menghormati dan kerjasama, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam sekolah maupun luar sekolah. Ibu mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengajak siswa berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila, memberikan tugas berbasis kerja sama, serta menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam setiap pembelajara. (wawancara, Jumat, 7 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi Yanto Siregar, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

Implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berdiskusi tentang isu-isu moral dan etika, serta membangun budaya sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Kemudian Guru juga harus memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya, guru harus mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta evaluasi yang berorientasi pada sikap dan perilaku selain aspek kognitif atau kemampuan berpikir. (wawancara, Selasa, 11 Februari 2025).

Nilai karakter berbasis etika dan moral yang terdapat di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa telah diterapkan oleh guru untuk berperilaku yang baik untuk membentuk karakter menjadi lebih baik, guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, guru mengimplementasikan nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Olan Jubeltus Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa), yang menyatakan bahwa:

Guru PPKn mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan nilai-nilai etika dan moral, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, keteladanan guru akan memberikan dampak langsung kepada peserta didik. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ayeski Agustina Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa:

Guru PPKn mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan mengintegrasikan nilai pancasila dalam materi pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai karakter yang bersumber dari pancasila. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Kurnia Yub Sep Kristin Laoli (siswa kelas

VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

Guru PPKn mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru menunjukkan sikap profesional dalam mengajar dan menangani masalah dalam kelas, jujur, berbicara sopan, menepati janji dan adil dalam berinteraksi dengan peserta didik. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa Implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilakukan dengan menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Selain itu juga guru sangat berperan aktif dalam mewujudkan Implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sertaguru juga harus mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terdapat beberapa kendalanya yaitu dalam proses pembelajaran kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa dan ada juga karena pengaruh sekitar. Hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Nur Iman Harefa, S.Pd (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) menyatakan bahwa :

Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa, sebagian siswa belum memahami pentingnya nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-

hari, kurangnya minat siswa terhadap materi PPKn karena dianggap sebagai mata pelajaran hafalan, siswa sering keluar masuk saat proses pembelajaran, siswa bercerita dengan teman pada proses pembelajaran, sehingga menjadi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. (wawancara, Jumat, 7 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi Yanto Siregar, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

Beberapa kendala yang dihadapi dalam Implementasi Nilai Karakter Berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu siswa yang kurang tertarik dan terkesan membosankan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , terkadang siswa susah menerima perubahan yang lebih baik karena faktor pengaruh dari lingkungan, kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan nilai karakter secara lebih mendalam. (wawancara, Selasa, 11 Februari 2025).

Dalam mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru harus menerapkan karakter yang baik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran PPKn tentu menjadi tantangan dalam mengimplementasikan nilai karakter. Jadi kendala tersebut guru harus lebih menanamkan nilai karakter yang baik dan terus memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Olan Jublestus Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa), yang menyatakan bahwa:

Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu saya kurang memahami arti dari nilai karakter yang disampaikan oleh bapak/ibu guru, alas an saya karena sulit untuk menerapkan dalam diri karena pengaruh sekitar sehingga menghambat saya dalam menerapkan nilai

karakter tersebut. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ayeski Agustina Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa:

kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu saya kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di dalam kelas, alasan saya karena lebih memilih bercerita kepada teman dan tidak mendengarkan materi pembelajaran dari bapak/ibu guru. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Kurnia Yub Sep Kristin Laoli (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu saya kurangnya minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Alasan saya karena tidak memiliki minat untuk belajar pada proses pembelajaran di dalam kelas. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa memiliki kendala yang antara lain yaitu masih kurangnya kesadaran dalam memahami nilai karakter, kurang tertarik dan terkesan membosankan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### 3. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Implementasi Nilai Karakter Berbasis Eika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Untuk mengimplementasikan nilai karakter guru perlu memberikan keteladanan yang baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Iman Harefa, S.Pd (Guru PPKn UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) menyatakan bahwa :

Guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan teladan yang baik, mengadakan kegiatan yang melibatkan kerja sama dan kepedulian sosial, memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan karakter positif, serta bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter. (wawancara, Jumat, 7 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Edi Yanto Siregar, S.Pd (Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

Guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dapat dilakukan yaitu guru harus menjadi panutan dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika, melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter siswa melalui komunikasi dan kegiatan bersama. (wawancara, Selasa, 11 Februari 2025).

Dengan adanya implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru dapat memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa yang kurang memahami nilai karakter melalui proses pembelajaran PPKn. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Olan Jublestus Harefa (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa), yang menyatakan bahwa:

Guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dapat dilakukan yaitu guru PPKn sebaiknya lebih sering mengajak diskusi terbuka tentang masalah nilai karakter di kehidupan sehari-hari supaya kami lebih paham bagaimana menerapkannya. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ayeski Agustina Harefa (siswa kelas VII

UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa:

Guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dapat dilakukan yaitu guru harus menjadi contoh yang baik bagi kami. Jika guru memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai karakter kami juga akan lebih termotivasi untuk menerapkannya. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh Kurnia Yub Sep Kristin Laoli (siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa) bahwa :

Guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dapat dilakukan yaitu guru PPKn sebaiknya dalam proses pembelajarannya kami ingin guru lebih dekat dan memahami kami sebagai siswa, supaya kami merasa nyaman untuk belajar dan memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. (wawancara, Kamis, 14 Februari 2025).

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kendala kendala implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu memberikan teladan yang baik kepada siswa, melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter siswa melalui komunikasi dan kegiatan bersama, lebih sering mengajak diskusi terbuka tentang masalah nilai karakter di kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih paham bagaimana menerapkannya, melakukan pendekatan dan memahami dan memahami siswa supaya merasa nyaman untuk belajar dan memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## B. Pembahasan

### 1. Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ahmad Amin (1975: 6) menyatakan faedah mempelajari moral (etika) agar manusia mengetahui tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan moral bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan moral yakni : pendidikan karakter; merupakan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan perkembangan moral anak; klarifikasi nilai adalah proses memberikan bantuan kepada setiap anak untuk memahami dan menyadari untuk apa hidup serta mengklarifikasi bentuk-bentuk perilaku apa yang layak dikerjakan

Lickona (1991: 20-22) menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral. Pada umumnya guru mereka mengatakan berawal dari masalah keluarga. Orang tua yang kurang perhatian menjadi salah satu alasan utama mengapa sekolah sekarang merasa terdorong untuk terlibat dalam pendidikan nilai-nilai etika, moral dan karakter.

Implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yang diketahui melalui informasi dari narasumber bahwa dapat dilakukan dengan menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. ini dapat dilakukan melalui pendekatan yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Guru harus mengambil kesempatan untuk memanfaatkan pembelajaran terutama pembelajaran PPKn dalam memberikan pedoman kepada siswa untuk mengimplementasikan nilai karakter, contohnya jujur, adil, bertanggung jawab, disiplin, menghargai sesama, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. sehingga dengan hal tersebut siswa dapat memperbaiki dirinya.

2. Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Menurut Sudirman (2003: 76) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dalam hal ini ketidak tertarik dan terkesan membosankan pada materi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bisa disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik. Ketika materi disampaikan dengan cara yang tidak menarik, peserta didik akan sulit untuk tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Kemudian, beberapa peserta didik merasa kurangnya minat, rasa percaya diri yang rendah, kurang aktif, dan kurang mendengar perintah dalam mempelajari pendidikan Pancasila. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman pada materi pendidikan Pancasila sehingga dapat menjadi penghambat pembentukan karakter pada peserta didik.

Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa sebagai berikut:

a) kurangnya minat siswa terhadap materi PPKn

Siswa terkadang bahwa pembelajaran PPKn hanya sebatas mata pelajaran hafalan tanpa relevansi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering melihat ketidaksesuaian antara teori yang diajarkan di kelas dengan realita. Dengan implementasi nilai karakter dalam pembelajaran guru dengan mudahnya dalam memberikan contoh nyata berkarakter yang baik kepada siswa supaya bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa.

b) Belum memahami pentingnya nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari

Belum memahami pentingnya nilai etika dan moral suatu hal yang membuat siswa cenderung meniru perilaku orang-orang disekitarnya, jika mereka melihat contoh yang tidak baik

seperti ketidakjujuran, ketidakadilan, atau tidak adanya sopan santun, mereka akan menganggap nilai etika dan moral itu tidak penting.

c) kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa

Seringkali siswa sulit memahami bagaimana nilai karakter berbasis etika dan moral itu diterapkan. Siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai karakter jika mereka diberikan kesempatan untuk mengalaminya secara langsung contohnya bergotong royong, kerja kelompok yang menekankan kerja sama

3. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika dan Moral Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Guru juga harus bertindak dan berperilaku dengan cara yang dapat menjadi contoh untuk diikuti oleh orang lain. Guru yang berperilaku dengan kejujuran, akuntabilitas, dan etika akan memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya dan mempengaruhi cara pandang mereka terhadap perilaku moral. (Samani, 2012).

Upaya mengatasi kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai berikut:

a) Memberikan teladan yang baik

Memberikan contoh yang baik kepada siswa dapat menanamkan nilai karakter kepada siswa. Menjadi contoh yang baik guru harus menjadi teladan dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai karakter sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkannya

b) Bekerja sama dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter

Pada umumnya guru mereka mengatakan berawal dari masalah keluarga. Orang tua yang kurang perhatian menjadi salah satu alasan utama mengapa sekolah sekarang merasa terdorong untuk terlibat dalam pendidikan nilai-nilai moral dan karakter. Guru harus memiliki komunikasi dengan orangtua dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa.

c) Pendekatan kepada siswa

Pendekatan dapat membentuk karakter siswa, melalui bimbingan yang diberikan guru berupa perilaku yang selayaknya dilakukan siswa tersebut. Ketika guru adil, bertanggungjawab bahkan juga guru bisa menjadi tempat pendengar bagi siswa tersebut sehingga guru dapat memanfaatkan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yang diketahui melalui informasi dari narasumber bahwa dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan dengan menanamkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati perbedaan. Selain itu juga guru sangat berperan aktif dalam mewujudkan Implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sertaguru juga harus mengimplementasikan nilai karakter berbasis etika dan moral dalam proses belajar mengajar pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu masih kurangnya kesadaran dalam memahami nilai karakter, kurang tertarik dan terkesan membosankan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Upaya dalam mengatasi kendala dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu memberikan teladan yang baik kepada siswa, melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter siswa melalui

komunikasi dan kegiatan bersama, lebih sering mengajak diskusi terbuka tentang masalah nilai karakter di kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih paham bagaimana menerapkannya, melakukan pendekatan dan memahami siswa supaya merasa nyaman untuk belajar dan memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait. Beranjak dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru dapat memanfaatkan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam membentuk karakter peserta didik, kepada peserta didik diharapkan supaya sungguh-sungguh belajar dan aktif dalam pembelajaran. Dengan itu materi pembelajaran dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebaiknya kepala sekolah, para guru, orangtua bekerja sama untuk memberikan dukungan dan semangat serta motivasi kepada siswa dalam berperilaku yang baik sehingga siswa bisa menerapkan perilaku yang baik itu dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
3. Sebaiknya kepada para peneliti atau pihak tertentu yang berminat pada kegiatan penelitian dapat dilakukan penelitian mengenai implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). 18-19.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012).
- Amiddana Silfia, Muhammad Asroni, Chanifudin Chanifudin. (2024). *Tumbuh Karakter Unggul: Membangun Pendidikan Berbasis Moral Dan Etika*, Indonesian Journal Of

- Eduation Of Education and Development Research 2 (2), 1068-1076.
- Anita Candra Dewi, Bayi Ramadhan, A Ahmad Fadhil, Firqah Fadil, Andi Mufidah Idrish, Muh Raifadhil Hidayat, M Aqila Dzakwan Yusrin. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul Dalam Pendidikan, *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education* 3(2), 67-76.
- Devi Ayu Lestari, Wanda Kholisah, & M. Rifqi Januar Suprianto. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43-49.
- Hakim, H. Lukman (2019). Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin Di Era Global. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(2).
- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>. Diakses 10 November 2024
- <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>. Diakses 10 November 2024-11-15. Diakses 4 November 2024
- <https://kumparan.com>> pengertian dan langkah-langkah dalam melakukan wawancara. Diakses 25 November 2024
- [https://www.researchgate.net/Publication/329566410 Etika Dan Moral Dalam Pembelajaran](https://www.researchgate.net/Publication/329566410-Etika-Dan-Moral-Dalam-Pembelajaran). Diakses 4 November 2024
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Noor, Juliansyah (2011). Metodologi Penelitian” dalam Karya Ilmiah. Jakarta Selatan: Kencana.
- Nova Asvio.et.al. 2023. Kompetensi guru: faktor penghambat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. 2(2), 123-127.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Iplementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PknDisekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328-4333
- Sebayang, Anugrah Syahputra. Peranan Guru PPKn Terhadap Pembentukan Perilaku Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMK Aladelphi Tigabinanga Tahun Ajaran 2020/2021. Diss. UNIVERSITAS QUALITY, 2021. Diakses 11 November 2024.
- Sugiyono, Dr. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharyar, Yayat, et al. “Meta-analisis penrapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keterampilan aba-21 siswa dalam pembelajarann IPA.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 5081-5088.
- Syahrawi. (2023) Etika Guru dan Murid Dalam Prespektif Islam Klasik Dan Modern, Penerbit: CV EUREKA MEDIA AKSARA.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.